

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terkebelakang. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam agama Islam pada dasarnya ditandai akan sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Perbedaan antara orang yang berilmu pengetahuan dan orang yang tidak berilmu pengetahuan, dijelaskan oleh Allah Swt dalam Alquran surah Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ  
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara 2003), h. 7

Ayat di atas menerangkan perbedaan antara orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mengEsakan Allah, mentaati semua perintah dan menjauhi larangan-Nya, dengan orang-orang yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan.

Keberhasilan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; siswa, kurikulum, tenaga pendidik, biaya, sarana dan prasaranan, dan faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi maka akan memperlancar proses pembelajaran dan menunjang pencapaian hasil belajar yang akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum KTSP singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik siswa. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006.<sup>2</sup> Kurikulum ini menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8

sekolah (di dalam kelas maupun di luar kelas). Prinsip dari kurikulum ini antara lain berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan. Salah satu pilar pelaksanaan kurikulum adalah belajar untuk membangun jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>3</sup>

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan KTSP. Salah satu faktornya adalah optimalnya pendekatan yang berpusat pada guru dalam proses pembelajaran. Keadaan ini memposisikan pembelajaran menjadi pasif dan akan berdampak negatif bagi kedua pihak baik guru maupun siswa, yaitu selain menjadi beban bagi guru karena ia satu-satunya sumber utama pemasok ilmu pengetahuan, guru juga tidak kreatif melakukan inovasi dalam mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan dampak bagi siswa antara lain adalah mereka bersifat pasif, karena mereka sebagai objek pembelajaran akibatnya adalah dalam kegiatan pembelajaran akan terasa jenuh dan membosankan.

Sisi lain kemajuan sains dan teknologi semakin berkembang yang menimbulkan dampak pada lingkungan serta masyarakat. Keadaan ini menuntut guru mengubah cara pembelajaran yang pasif tersebut ke pembelajaran yang aktif, tanggap dan bermakna bagi diri siswa maupun lingkungan masyarakat di sekelilingnya. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu pendekatan untuk

---

<sup>3</sup>Karsidi, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), h. 4-5

mengubah keadaan tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Salingtemas).

Kata Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) merupakan satu kesatuan yang dalam konsep pendidikan mempunyai implementasi agar siswa mempunyai kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Pendidikan Salingtemas dapat diawali dengan konsep-konsep yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar kehidupan sehari-hari siswa atau konsep-konsep rumit sains ataupun non sains.<sup>4</sup>

Pendekatan Salingtemas ini sekurang-kurangnya dapat membuka wawasan siswa untuk memahami hakikat pendidikan sains, lingkungan, teknologi, masyarakat secara utuh. Hakikat dari pendekatan ini dalam pendidikan adalah merefleksikan hal-hal yang harus dilakukan dan yang bisa dijangkau oleh pendidikan Salingtemas. Pendidikan Salingtemas harus mampu membuat siswa yang mempelajarinya benar-benar mengerti hubungan tiap-tiap elemen dalam Salingtemas.

Fokus pembelajaran dengan pendekatan Salingtemas haruslah mengenai cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan lebih jauh pengetahuan yang telah mereka peroleh agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang diperkirakan akan timbul di sekitar kehidupannya.

Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan bahwa pembelajaran lingkungan hidup di SD/MI bertujuan agar siswa mengembangkan keterampilan menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat

---

<sup>4</sup>Pristiadi Utomo, "Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan SALINGTEMAS", <http://ilmuwanmuda.wordpress.com/pembelajaran-fisika-dengan-pendekatan-SALINGTEMAS/>, 11 Mei 2015

keputusan. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa.<sup>5</sup>

Menurut Anna Poedjiadi pendekatan Salingtemas, merupakan salah satu inovasi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Selain itu, pendekatan Salingtemas juga memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta memperluas wawasan siswa, sehingga dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih mendekati pada lingkungan siswa dan masyarakat.<sup>6</sup>

Secara garis besar penggunaan pendekatan Salingtemas dalam Pendidikan Lingkungan Hidup melalui topik yang dibahas guru menghubungkan antara sains dan teknologi yang ada di lingkungan siswa dan terkait dengan kegunaannya di masyarakat.

Pendekatan Salingtemas perlu pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai sarana untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang diharapkan dan kesadaran tentang pelestarian lingkungan dan dampak negatif teknologi serta mencari penyelesaiannya.

SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin salah satu sekolah tingkat dasar yang memasukkan Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran yang wajib sebagai syarat sekolah yang berprogram adiwiyata. SDN Kebun Bunga 5 Kota

---

<sup>5</sup>Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 148

<sup>6</sup>Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 84

Banjarmasin menjadi lahan serapan air karena datarannya lebih rendah menyebabkan pembuangan air rumah tangga kompleks asrama polisi Bina Brata mengalir ke lingkungan sekolah dan bak sampah besar tempat pembuangan sampah sementara yang berada di samping sekolah menyebabkan bau yang menyengat di lingkungan sekolah. Keadaan itulah yang mendorong kepala sekolah beserta dewan pendidik memasukkan Pendidikan Lingkungan Hidup kedalam kurikulum dan menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa kelas rendah yang sifatnya integral, sedangkan pada kelas tinggi Pendidikan Lingkungan Hidup bersifat otonom. Tujuan awal dilaksanakan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup untuk mengajarkan dan menanamkan sikap kepada siswa agar ramah dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan peninjauan awal di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin diperoleh informasi bahwa pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup tidak saja menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, namun juga menghubungkan peranan sains dan teknologi yang menimbulkan dampak baik maupun buruk pada lingkungan. Siswa juga diajarkan mengatasi permasalahan lingkungan agar bermanfaat bagi mereka dan masyarakat di sekitarnya.

Guru mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran dengan belajar di luar kelas memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton ceramah saja dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem*

---

<sup>7</sup>Rusmadiyah, Kepala Sekolah Kebun Bunga 5, Wawancara, Banjarmasin, 16 November 2015

*based learning*). Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “Pelaksanaan Pendekatan Salingtemas Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional**

Penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah penafsiran serta meluasnya pembahasan tentang judul penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah salah satu proses melaksanakan (hal mempraktikkan).<sup>8</sup> Hal ini merupakan suatu tindakan untuk mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Pengertian lain dari kata

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 627

pelaksanaan ini adalah kemampuan untuk menggunakan atau melaksanakan suatu ide, teori, konsep, prinsip, atau informasi ke dalam situasi yang baru.<sup>9</sup>

Jadi, pengertian pelaksanaan di sini merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Penulis memfokuskan istilah pelaksanaan pada pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan Salingtemas dalam perihal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Salingtemas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Pendekatan Salingtemas

Istilah pendekatan (*approach*) dalam pembelajaran menurut Sanjaya, memiliki kemiripan dengan strategi. Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi dan metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, sedangkan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu.<sup>10</sup>

Salingtemas adalah pembelajaran sains lingkungan teknologi masyarakat yang mengaitkan antara sains dan teknologi serta manfaatnya bagi lingkungan dan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 93

<sup>10</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 6

<sup>11</sup>Anna Poedjiadi, *op. cit.*, h. 123

Pendekatan Salingtemas dalam penelitian ini difokuskan pada suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan unsur sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

### 3. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>12</sup>

Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata “didik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran dan tuntunan akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan di sini ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan<sup>13</sup>

Pengertian lingkungan hidup dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 disebutkan dalam Pasal 1 butir 1 UULH adalah “Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *op. cit.*, h. 7

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, h. 263

<sup>14</sup>RM. Gatot P. Soemartono, *Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), h. 16

Pendidikan Lingkungan Hidup dalam penelitian ini merupakan satu mata pelajaran dalam upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan siswa untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas bahwa yang dimaksud oleh penulis mengenai pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup adalah bagaimana cara guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan menggunakan Pendekatan Salingtemas di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis sesuai dengan apa yang telah dinyatakan dalam rumusan dan tujuan di atas adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya masalah pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini akan memberikan manfaat untuk perbaikan dan peningkatan atau proses pembelajaran baik bagi pendidik, siswa dan sekolah.

#### **a. Bagi guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru yang bersangkutan adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
- 2) Membantu memberikan informasi untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman siswa mengenai pelajaran yang sedang dipelajari.
- 3) Meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Salingtemas.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah:

- 1) Adanya peningkatan dalam pemahaman serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 2) Motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dapat meningkat.

c. Bagi sekolah

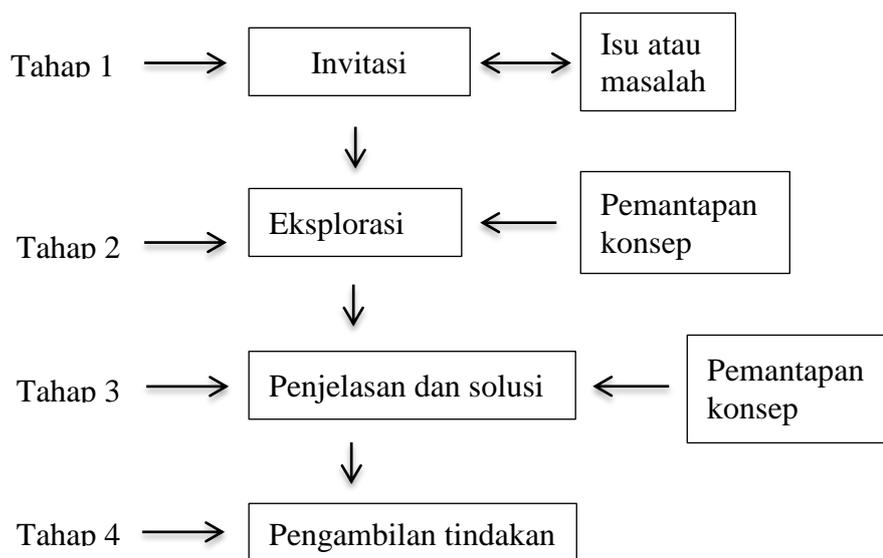
Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah antara lain adalah:

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran di SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.
- 2) Mendapatkan panduan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Salingtemas.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan informasi yang diperoleh, siswa kelas V B SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin begitu antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, disebabkan karena siswa dilibatkan untuk aktif dalam proses pembelajaran dan didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan Salingtemas.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeinginan meneliti salah satu pendekatan pembelajaran dalam menyampaikan salah satu materi pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas V B SDN Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin. Pendekatan yang penulis pilih adalah pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai mata pelajaran wajib sekolah program adiwiyata. Pendekatan ini dipilih karena mengintegrasikan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat juga mengaktifkan siswa dalam pembelajaran baik secara individual maupun kelompok.



### G. Sistematika Penelitian

Agar mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan berikut ini.

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori, pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar, pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan Salingtemas pada pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

Bab III metode penelitian, yang berisikan tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.